

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 mendefinisikan obat sebagai bahan atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau mempelajari sistem fisiologis atau kondisi patologis dalam rangka diagnosis, pencegahan, penyembuhan penyakit, peningkatan kesehatan manusia, dan pencegahan kehamilan. Obat merupakan segala zat kimiawi, nabati dan hewani yang dalam rentang dosisnya mampu meringankan, mencegah dan menyembuhkan penyakit dan gejalanya (Tjay, 2007).

Antibiotik digunakan untuk mengatasi serta mencegah infeksi oleh bakteri. Sedangkan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan aturan yang tepat dan tidak rasional dapat menimbulkan resistensi bakteri itu sendiri terhadap tubuh. Menteri Kesehatan mengatakan terdapat 92% masyarakat di Indonesia belum bisa menggunakan antibiotik dengan tepat (Utami, 2012).

Resistensi antibiotik dapat terjadi disaat bakteri berubah hingga dapat mengurangi atau menghilangkan efektivitas obat yang dipakai untuk mencegah atau mengobati infeksi (Wowiling et al., 2013). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pada masyarakat terhadap ketepatan penggunaan antibiotik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ketepatan penggunaan antibiotik yaitu seberapa tinggi pengetahuan masyarakat mengenai informasi tentang antibiotik.

Berdasarkan Kitab Suci Al Quran surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi

كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَئِمَّا كَافَّةً لِّيُنْفِرُوا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ وَكَمَا
رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا مَنِ الدِّينِ فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ
يَحَدِّثُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ

Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Manusia dalam menjalani kehidupan hendaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Seorang mukmin tidak harus menuju medan perang namun bisa melalui menyampaikan ilmu dan menyampaikan ilmu yang didalamnya sesuai bidangnya masing masing agar ilmunya bermanfaat untuk menjaga diri dan mencegah kehancuran di muka bumi. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi terkait penggunaan antibiotik yang rasional.

Jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Badan Pusat Statistik pada 21 Januari 2021 dengan luas wilayah 3.133,15km², tercatat dari hasil proyeksi penduduk Kabupaten/Kota tahun 2020 terdapat sebanyak 3,67 juta jiwa penduduk yang 1,85 juta jiwa penduduknya merupakan perempuan dan 1,82 juta penduduknya laki-laki. Di Yogyakarta terdapat 2,52 juta jiwanya atau 68,78% dari

total populasi berusia produktif (usia 15-64 tahun), 748.757 jiwa belum produktif (usia 0-14 tahun) dan sisanya 396.737 jiwa penduduk sudah tidak produktif yaitu pada usia diatas 65 tahun (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta). Berdasarkan data Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 23,5 juta jiwa dengan total pengguna internet mencapai 196,7 juta jiwa atau 73,7% dari total populasi. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pada tahun 2018 lalu (APJII, 2020). Hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 terdapat 49,52% pengguna internet yang didominasi pada usia 19-34 tahun. Hal tersebut menunjukkan hampir sebagian masyarakat yang menggunakan internet termasuk kedalam generasi *digital natives* yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980 seiring dengan perkembangan teknologi (APJII, 2017).

Berdasarkan penelitian di Putrajaya Malaysia yang telah dilaksanakan Lim dan Teh (2012), terdapat sekitar setengah dari responden (52,1%) tidak mengetahui jika antibiotik dapat menyebabkan efek samping. Beberapa responden mengatakan tidak masalah menghentikan penggunaan antibiotik ketika gejala sudah pulih dan mengkonsumsi sedikit antibiotik dari yang diresepkan dokter dinilai lebih sehat daripada mengkonsumsi seluruh antibiotik yang diresepkan (Lim & Teh, 2012).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penggunaan antibiotik yang rasional?

2. Bagaimana pengaruh pemberian edukasi berbasis digital menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang rasional pada responden kelompok intervensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penggunaan antibiotik yang rasional.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi berbasis digital menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang rasional pada responden kelompok intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait penggunaan antibiotik dan mengetahui seberapa efektif pemberian edukasi berbasis digital menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar serta juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Bagi Institusi

Dapat menambahkan studi kepustakaan untuk Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Hasil penelitian
1	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional	(Baroroh et al., 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan kader kesehatan meningkat menjadi kategori baik dan cukup.
2	Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado	(Wowiling et al., 2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika.
3	Pengaruh Konseling Dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember	(Larasari, 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan bantuan media <i>leaflet</i> meningkatkan skor pengetahuan penggunaan antibiotik masyarakat dan meningkatkan rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik masyarakat

Perbedaan pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pemberian edukasi berbasis digital menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang rasional